

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN

4-5-2023

FAKULTAS EKONOMI UNSRI

**SUBSTITUSI ATAU KOMPLEMENTER: PENGARUH *PEER TO PEER*
LENDING TERHADAP KREDIT BANK UMUM DAN KREDIT BANK
PERKREDITAN RAKYAT INDONESIA**



Skripsi Oleh:

RANIA OCTA ISYARA

01021281823054

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN, PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

SUBSTITUSI ATAU KOMPLEMENTER: PENGARUH *PEER TO PEER LENDING*
TERHADAP KREDIT BANK UMUM DAN KREDIT BANK PERKREDITAN
RAKYAT INDONESIA

Disusun Oleh :

Nama : Rania Octa Isyara
NIM : 01021281823054
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan


Dosen Pembimbing

Tanggal : 9 Maret 2023



Ketua
Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M. Si
NIP. 196007101987031003

Tanggal : 6 Maret 2023



Anggota
Alghifari Mahdi Igarno, S.E., M. SE
NIP. 199406232019031012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SUBSTITUSI ATAU KOMPLEMENTER: PENGARUH *PEER TO PEER LENDING* TERHADAP KREDIT BANK UMUM DAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT INDONESIA

Disusun Oleh:

Nama : Rania Octa Isyara
NIM : 01021281823054
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

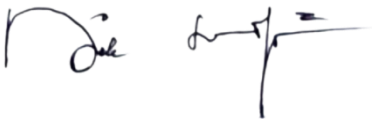
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 14 April 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensi
Indralaya, 14 April 2023

Ketua

Anggota

Anggota



Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M. Si
NIP. 196007101987031003



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M. SE
NIP. 199406232019031012



Liliana, S.E., M.Si
NIP. 197512082014092003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Muhklis, S.E., M.SI
NIP. 197304062010121001

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 4-5-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rania Octa Isyara
NIM : 01021281823054
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Substitusi Atau Komplementer: Pengaruh *Peer To Peer Lending* Terhadap Kredit Bank Umum Dan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Indonesia.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si
Anggota : Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M. SE
Tanggal Ujian : 14 April 2023

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 17 April 2023
Pembuat Pernyataan

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 4-5-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Rania Octa Isyara
NIM. 01021281823054

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat, ridha dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **Substitusi atau Komplementer: Pengaruh Peer to Peer Lending Terhadap Kredit Bank Umum dan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Indonesia** sengaja saya susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Ucapan terimakasih tidak henti-hentinya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dukungan dalam bentuk matetel maupun moril dari orang-orang tercinta-lah yang menguatkan tekad saya untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Saya sebagai penulis tentunya tidak terlepas dari segala macam kekurangan baik keterbatasan ilmu maupun kemampuan, sehingga saya sadar secara penuh bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Dengan demikian saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sehingga dapat dijadikan acuan agar bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Saya juga berharap agar penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk perkembangan dan peningkatan wawasan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, 17 April 2023



Rania Octa Isyara
NIM. 01021281823054

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama pengerjaan skripsi ini tentunya penulis sering dihadapkan dengan berbagai macam rintangan maupun cobaan, namun dukungan dari banyak pihak menjadi motivasi kuat untuk penulis tidak menyerah. Sehingga saya selaku penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala tuhan dari semesta alam tempat saya memanjatkan doa dan bergantung, yang karena-Nya semua rintangan diberikan jalan penyelesaian sehingga skripsi ini bisa selesai.
2. Orang Tua terkasih, terimakasih tidak akan cukup untuk pengorbanan yang telah kalian berikan, terimakasih telah setia menemani, menunggu dan mendukung, walau diusia kalian yang tua tak pernah sekalipun terucap keluh kesah dan terus berjuang untuk masa depan saya yang cerah, Terimakasih Ayah dan Ibu Tercinta.
3. Adik-adik tersayang, terimakasih yoci dan alif sudah sering membantu, mendengarkan keluh kesah yang tidak pernah habisnya, memberikan semangat yang tak henti-hentinya, tanpa kalian berdua saya tidak akan pernah sampai disini.
4. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, bapak Dr. Mukhlis, S.E, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan dan bapak Dr. Sukanto, S.E, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan.

5. Bapak Prof. Dr. H. Didik Susetyo, S.E, M.Si dan Bapak Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M. SE selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas waktu yang telah kalian luangkan serta wawasan dan saran yang telah kalian berikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Liliana, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran-saran terbaik dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muhammad Teguh, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran-saran kepada penulis.
8. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya beserta staf pegawai dan karyawan/ti di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

ABSTRAK

SUBSTITUSI ATAU KOMPLEMENTER: PENGARUH *PEER TO PEER LENDING* TERHADAP KREDIT BANK UMUM DAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT INDONESIA

Kemunculan peer to peer lending sebagai platform layanan keuangan berbasis pinjaman yang beroperasi secara online memunculkan kekhawatiran mengenai keberlangsungan bank khususnya bank umum dan bank perkreditan rakyat yang selama ini mendominasi pasar kredit. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh peer to peer lending terhadap kredit bank umum dan kredit bank perkreditan rakyat di Indonesia, apakah hubungan yang terbentuk substitusi atau komplementer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi regresi data panel, data merupakan data bulanan per provinsi di Indonesia dengan periode waktu Januari 2020-September 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peer to peer lending merupakan komplementer dari kredit bank umum dan kredit bank perkreditan rakyat di Indonesia, hubungan ini bisa terbentuk dikarenakan beberapa alasan, seperti untuk kasus bank umum dikarenakan keduanya melayani segmen konsumen yang berbeda serta bagi bank umum peer to peer lending bukan ancaman. Sedangkan untuk bank perkreditan rakyat hubungan yang komplementer adalah hasil dari kemitraan yang dijalin oleh AFPI dan PERBARINDO.

Kata Kunci: *Peer to Peer Lending*; Kredit Bank Umum; Kredit BPR; Substitusi; Komplementer

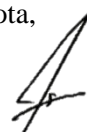
Ketua,



Prof. Dr. H. Didik Susetyo, S.E., M.Si

NIP. 196007101987031003

Anggota,



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M. SE

NIP. 199406232019031012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

SUBSTITUTION OR COMPLEMENTARY: THE EFFECT OF PEER TO PEER LENDING ON COMMERCIAL BANK CREDIT AND RURAL BANKS CREDIT IN INDONESIA

The emergence of peer to peer lending as a loan-based financial service platform that operates online raises concerns about the sustainability of banks, especially commercial banks and rural banks that have dominated the credit market. . This research aims to analyze the effect of peer to peer lending on commercial bank credit and rural bank credit in Indonesia, whether the relationship formed is substituted or complementary. The method used in this study is panel data regression estimation, and the data used are monthly data per province in Indonesia for the period of January 2020 to September 2022. The results showed that peer to peer lending is complementary to commercial bank credit and rural bank credit in Indonesia, this relationship can be formed for several reasons, such as for the case of commercial banks because they serve different consumer segments and for commercial banks peer to peer lending is not a threat. As for rural banks, the complementary relationship is the result of the partnership established by AFPI and PERBARINDO.

Keywords: Peer To Peer Lending; Commercial Bank Credit; BPR Credit; Substitution; Complementary

Head,



Prof. Dr. H. Didik Susefyo, S.E., M.Si

NIP. 196007101987031003

Member,



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M. SE

NIP. 199406232019031012

Acknowledge,

Head of the Development Economics Department



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

| | | |
|---|---|---|
|  | Nama | Rania Octa Isyara |
| | Jenis Kelamin | Perempuan |
| | Tempat, Tanggal Lahir | Brebes, 19 Oktober 2000 |
| | Alamat | Jl. Pepaya, Perum Surya Akbar 4 Blok H4, Rt/Rw 020/006, Kel. Talang Jambe Kec. Sukarami Palembang, Sumatera Selatan |
| Agama | Islam | |
| Status | Belum Menikah | |
| Kewarganegaraan | Indonesia | |
| Email | octasyara@gmail.com | |
| Nomor HP | 0895417862727 | |
| Tinggi Badan | 160 cm | |
| Berat Badan | 64 kg | |
| PENDIDIKAN FORMAL | | |
| 2006-2012 | SD Negeri 154 Palembang | |
| 2012-2015 | SMP Negeri 40 Palembang | |
| 2015-2018 | SMK Negeri 6 Palembang | |
| 2018-2023 | S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya | |
| PENGALAMAN ORGANISASI | | |
| 2019-2020 | Staff Anggota Adkesma BEM KM FE Unsri | |
| 2020-2021 | Staff Anggota BO KEIMI FE Unsri | |
| 2021-2022 | Kepala Divisi Keilmuan IMEPA FE Unsri | |

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1. Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1. Teori Investasi | 10 |
| 2.1.2. Inklusi Keuangan..... | 11 |
| 2.1.3. Teori Perilaku Konsumen..... | 12 |
| 2.1.4. Kredit..... | 15 |
| 2.1.4.1. Jenis Kredit..... | 16 |
| 2.1.4.1.1. Jenis Berdasarkan Kegunaan | 16 |
| 2.1.4.1.2. Jenis Berdasarkan Tujuan..... | 17 |
| 2.1.4.1.3. Jenis Berdasarkan Jangka Waktu | 17 |
| 2.1.5. Financial Technology (FINTECH) | 18 |

| | | |
|---------------------------|--|----|
| 2.1.5.1. | Peer to Peer Lending (P2P Lending) | 19 |
| 2.1.6. | Bank | 23 |
| 2.1.6.1. | Bank Umum | 25 |
| 2.1.6.2. | Bank Perkreditan Rakyat | 25 |
| 2.1.6.3. | Teori Intermediasi | 26 |
| 2.1.6.4. | Teori Fractional Reserves | 27 |
| 2.1.7. | <i>Framework Peer to Peer lending</i> Sebagai Substitusi dan Komplementer | 28 |
| 2.1.7.1. | Substitusi | 29 |
| 2.1.7.2. | Komplementer | 30 |
| 2.2. | Penelitian Terdahulu | 31 |
| 2.3. | Kerangka Pemikiran | 34 |
| 2.3.1. | Hubungan Peer to Peer Lending dengan Kredit Bank (Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) | 34 |
| 2.3.2. | Hubungan Kredit Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR dan Sebaliknya | 35 |
| 2.4. | Hipotesis | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 37 |
| 3.1. | Ruang Lingkup Penelitian | 37 |
| 3.2. | Jenis dan Sumber Data | 37 |
| 3.3. | Metode Analisis Data | 37 |
| 3.4. | Model Estimasi Regresi Data Panel | 39 |
| 3.4.1. | Model Common Effect | 39 |
| 3.4.2. | Model Fixed Effect | 39 |
| 3.4.3. | Model Random Effect | 40 |
| 3.5. | Pemilihan Model Regresi Data Panel | 40 |
| 3.5.1. | Uji Chow | 40 |
| 3.5.2. | Uji Hausman | 41 |
| 3.5.3. | Uji Lagrange Multiplier | 41 |
| 3.6. | Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 3.6.1. | Uji Heteroskedastisitas | 42 |
| 3.6.2. | Uji Multikolinearitas | 43 |

| | |
|--|-----------|
| 3.7. Uji Statistik..... | 43 |
| 3.7.1. Uji Serempak (Uji F)..... | 43 |
| 3.7.2. Uji Parsial (Uji t)..... | 44 |
| 3.8. Definisi Operasional Variabel | 45 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 47 |
| 4.1. Deskripsi Statistik..... | 47 |
| 4.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian..... | 48 |
| 4.2.1. Perkembangan Peer to Peer Lending..... | 48 |
| 4.2.2. Perkembangan Kredit Bank Umum | 50 |
| 4.2.3. Perkembangan Kredit BPR | 53 |
| 4.3. Hasil dan Analisis Data Model I Bank Umum | 55 |
| 4.3.1. Estimasi Model Regresi Data Panel | 55 |
| 4.3.2. Pemilihan Model Terbaik..... | 56 |
| 4.3.2.1. Uji Chow | 56 |
| 4.3.2.2. Uji Hausman | 57 |
| 4.3.3. Uji Asumsi Klasik | 57 |
| 4.3.3.1. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)..... | 58 |
| 4.3.3.2. Uji Multikolinearitas | 59 |
| 4.3.4. Analisis Regresi Linier Data Panel | 59 |
| 4.3.5. Analisis Individu | 60 |
| 4.3.6. Uji Statistik..... | 65 |
| 4.3.6.1. Uji Serempak (Uji F)..... | 65 |
| 4.3.6.2. Uji Parsial (Uji t) | 66 |
| 4.4. Hasil dan Analisis Data Model II BPR..... | 67 |
| 4.4.1. Estimasi Model Regresi Data Panel | 67 |
| 4.4.2. Pemilihan Model Terbaik..... | 68 |
| 4.4.2.1. Uji Chow | 68 |
| 4.4.2.2. Uji Lagrange Multipler..... | 69 |
| 4.4.3. Uji Asumsi Klasik | 69 |
| 4.4.3.1. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)..... | 70 |
| 4.4.3.2. Uji Multikolinearitas | 71 |

| | | |
|---------------------------------|--|----|
| 4.4.4. | Analisis Regresi Linier Data Panel | 71 |
| 4.4.5. | Uji Statistik..... | 72 |
| 4.4.5.1. | Uji Serempak (Uji F)..... | 72 |
| 4.4.5.2. | Uji Parsial (Uji t) | 73 |
| 4.5. | Pembahasan | 74 |
| 4.5.1. | Pengaruh <i>Peer to Peer Lending</i> Terhadap Kredit Bank Umum..... | 74 |
| 4.5.2. | Pengaruh <i>Peer to Peer Lending</i> Terhadap Kredit Bank Perkreditan Rakyat | 78 |
| 4.5.3. | Pengaruh Kredit Bank Umum Terhadap Kredit Bank Perkreditan Rakyat dan Sebaliknya..... | 79 |
| 4.5.4. | Pengaruh Dummy Terhadap Kredit Bank Umum dan Kredit Bank Perkreditan Rakyat..... | 80 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 81 |
| 5.1. | Kesimpulan | 81 |
| 5.2. | Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 86 |
| LAMPIRAN..... | | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.2 Akumulasi Transaksi Peer to Peer Lending, Kredit BPR dan Kredit Bank Umum Indonesia | 5 |
| Gambar 2. 2 Teori Intermediasi | 27 |
| Gambar 2. 3 Distribusi Kualitas Borrower: Substitusi | 29 |
| Gambar 2. 4 Skema Kerangka Pemikiran | 36 |
| Gambar 4. 1 Akumulasi Transaksi <i>Peer to Peer Lending</i> | 49 |
| Gambar 4. 2 Penyaluran Kredit Bank Umum | 51 |
| Gambar 4. 3 Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat | 53 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel..... | 46 |
| Tabel 4. 1 Statistik Variabel..... | 47 |
| Tabel 4. 2 Hasil Regresi CEM, FEM dan REM Bank Umum (CB) | 55 |
| Tabel 4. 3 Uji Chow | 56 |
| Tabel 4. 4 Uji Hausman | 57 |
| Tabel 4. 5 Uji Glejser | 58 |
| Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas | 59 |
| Tabel 4. 7 Intersep 34 Provinsi di Indonesia..... | 61 |
| Tabel 4. 8 Uji F | 66 |
| Tabel 4. 9 Uji t | 66 |
| Tabel 4. 11 Hasil Regresi CEM, FEM dan REM BPR (RB) | 67 |
| Tabel 4. 12 Uji Chow | 68 |
| Tabel 4. 13 Uji Lagrange Multipler | 69 |
| Tabel 4. 14 Uji Glejser | 70 |
| Tabel 4. 15 Uji Multikolinearitas | 71 |
| Tabel 4. 16 Uji F | 73 |
| Tabel 4. 17 Uji t | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Data Peer to Peer Lending, CB, RB dan Dummy (%) 2020.1-2020.9 34 Provinsi di Indonesia..... | 86 |
| Lampiran 2 BANK UMUM - CEM (COMMON EFFECT MODEL) | 106 |
| Lampiran 3 BANK UMUM - FEM (FIXED EFFECT MODEL) | 106 |
| Lampiran 4 BANK UMUM - REM (RANDOM EFFECT MODUL) | 107 |
| Lampiran 5 BANK UMUM - UJI CHOW..... | 107 |
| Lampiran 6 BANK UMUM - UJI HAUSMAN..... | 108 |
| Lampiran 7 BANK UMUM - INTERSEP | 109 |
| Lampiran 8 BANK UMUM - UJI GLEJSER | 110 |
| Lampiran 9 BANK UMUM - UJI MULTIKOLINEARITAS..... | 111 |
| Lampiran 10 BPR - CEM (COMMON EFFECT MODEL)..... | 111 |
| Lampiran 11 BPR - FEM (FIXED EFFECT MODEL)..... | 111 |
| Lampiran 12 BPR - REM (RANDOM EFFECT MODUL) | 112 |
| Lampiran 13 BPR - UJI CHOW | 113 |
| Lampiran 14 BPR - UJI LAGRANGE MULTIPLIER..... | 113 |
| Lampiran 15 BPR - UJI GLEJSER..... | 114 |
| Lampiran 16 BPR - MULTIKOLINEARITAS | 115 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar kredit dapat membantu menggerakkan suatu perekonomian negara, dilihat dari total kredit di Indonesia yang mencapai Rp 5.768,58 triliun per Desember 2021 (OJK, 2021) menandakan pentingnya pasar kredit bagi suatu negara. Kendati demikian, pasar kredit tidak dapat terlepas dari kekurangan yang ada, salah satunya adalah informasi yang asimetris dan biaya transaksi yang tinggi (Balyuk, 2019). Dalam mengatasi kekurangan tersebut bank hadir sebagai solusi, permasalahan informasi asimetris baik berupa *ex ante (adverse selection)* maupun *ex post (moral hazard)* dapat ditangani oleh bank, karena bank dapat menyaring dan memantau peminjam dengan biaya yang lebih rendah dan dengan kesempurnaan bank dalam menyaring dan memantau peminjam, bank dapat memberikan pinjaman kepada calon peminjam baik perusahaan maupun rumah tangga yang sebelumnya tidak mungkin diberikan, tidak ada porsi bagi setiap peminjam dan semuanya harus membayar harga yang tetap, sehingga semua konsumen yang memenuhi syarat akan memilih akses ke kredit melalui bank, dengan cara ini bank menutup kemungkinan adanya pesaing baru di sektor perbankan (De Roure *et al.*, 2016).

Dewasa ini dunia telah memasuki era industri 4.0 yang dapat diartikan sebagai transformasi digital yang diciptakan dari kombinasi antara teknologi fisik dan digital dengan tujuan meningkatkan efisiensi sumber daya dan produktivitas. Kecerdasan buatan, komputasi awan, *adaptive robotics*, *augmented reality (AR)*,

manufaktur aditif dan *internet of things* (IoT) merupakan alat dari industri 4.0 yang diaplikasikan di banyak sektor mulai dari kesehatan, transportasi, komunikasi, industri, keuangan dan sektor lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sektor yang terkait (Ustandag dan Cevikcan, 2017). Pengaplikasian tersebut membuahkan hasil yang baik, salah satunya dirasakan oleh sektor keuangan yaitu terciptanya *financial technology* (*fintech*) (Irawati, 2018).

Financial technology (*fintech*) adalah organisasi atau wadah tempat dikombinasikannya model bisnis dan teknologi inovatif yang memungkinkan untuk memberikan serta meningkatkan layanan keuangan (Ernst & Young, 2018). *Fintech* muncul untuk memberikan solusi atas perubahan preferensi konsumen yang lebih mengutamakan digital akibat adanya transformasi digital dalam sektor keuangan. *Fintech* dapat ditemui pada bidang *payments/billing* (pembayaran/penagihan), *insurance* (asuransi), *capital markets* (pasar modal), *wealth management* (manajemen kekayaan), *money transfers/remittances* (transfer/remitansi), *mortgage/real estate* (hipotek/*real estate*), *personal finance*, regulasi, *blockchain/crypto* dan *lending* (pinjaman) (Milian *et al.*, 2019). Ernst & Young (2019) mengategorikan *fintech* menjadi 5 yakni, transfer dan pembayaran uang, penganggaran dan perencanaan keuangan, tabungan dan investasi, pinjaman dan asuransi. Salah satu inovasi yang paling cepat berkembang adalah *peer to peer lending* yang merupakan platform tempat bertemunya debitur dan kreditur secara online (Kohardinata *et al.*, 2020).

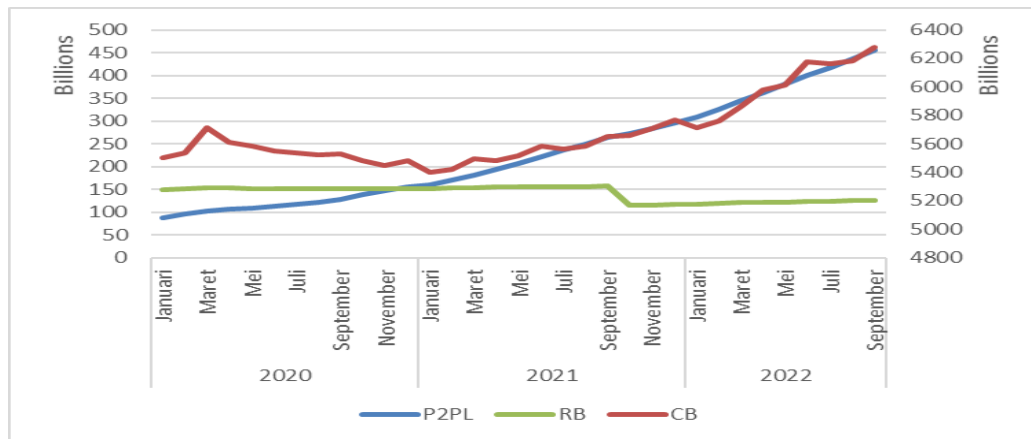
Seperti yang telah disebutkan diatas bank tidak memiliki pesaing di pasar

kredit, namun semenjak berkembangnya *fintech* khususnya dibidang pinjaman, muncul *peer to peer lending* yang bisa menjadi lawan ataupun teman untuk bank di pasar kredit. Pada awalnya hanya bank yang merupakan lembaga penyaluran kredit, namun *peer to peer lending* memungkinkan pemberi pinjaman (debitur) dan penerima pinjaman (kreditur) mencapai kesepakatan langsung tanpa mediasi lembaga keuangan melalui platform *peer to peer lending* yang telah disediakan (De Roure *et al.*, 2016). Terdapat perbedaan yang mencolok dari cara kerja pinjaman oleh bank dan *peer to peer lending*, lain halnya dengan bank yang mengumpulkan dana semua pemberi pinjaman (orang yang kelebihan dana) terlebih dahulu dan baru mengalokasikannya ke pinjaman, dalam *peer to peer lending* pemberi pinjaman sendiri yang langsung memutuskan untuk memberikan pinjaman dan berapa banyak yang akan diberikan serta pemberi pinjaman sendiri yang menanggung risiko *default*, selain itu pemberi pinjaman di *peer to peer lending* tidak akan dikenakan pembagian risiko ataupun transformasi likuiditas yang biasanya dilakukan oleh bank, serta semua proses pinjaman di *peer to peer lending* dilakukan secara *online*. Dalam hal kecepatan dan biaya, *peer to peer lending* lebih cepat dan murah dibanding bank, karena *peer to peer lending* dalam proses peminjaman mengadopsi penggunaan algoritma yang berjalan sepenuhnya secara otomatis, sehingga tidak perlu biaya operasional untuk petugas pinjaman ataupun bangunan (Balyuk, 2019).

Peer to peer lending sangat cepat dan mudah diterima oleh pasar, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, ini disebabkan karena rendahnya penetrasi keuangan yang diakibatkan oleh kurangnya masyarakat

dalam “*banking habits*” (*saving & deposit, transfer & credit*, fasilitas yang tersedia di ATM, jenis rekening, jumlah transaksi dan frekuensi kunjungan ke bank) (Sanghvi *et al.*, 2017) dan tantangan geografis, sehingga biaya yang diperlukan dan persyaratan fisik ditinggikan oleh para regulator. Namun, semenjak teknologi terus berkembang negara dengan mudah menyediakan layanan keuangan dan *peer to peer lending* berkembang dengan pesat (Kohardinata *et al.*, 2020).

Survei yang dilakukan oleh *Cambridge Centre for Alternative Finance* (CCAF), menunjukkan mayoritas perusahaan *fintech* di Indonesia adalah berbasis pinjaman digital, diikuti *capital raising crowdfunding* dan pembayaran digital. Dalam digital *lending*, sub-segmen yang paling umum adalah pinjaman pasar P2P untuk konsumen dan bisnis. Hasil ini mengkonfirmasi fakta bahwa sekarang ada 99 platform pinjaman pasar P2P yang terdaftar di Indonesia, mewakili hampir 40% dari semua perusahaan *fintech* di negara ini. Setiap bulannya terjadi peningkatan dari transaksi P2P Lending yang merupakan jenis *fintech* dengan perusahaan maupun konsumen terbanyak di Indonesia.



Sumber: OJK, 2022

Gambar 1.1 Akumulasi Transaksi Peer to Peer Lending, Kredit BPR dan Kredit Bank Umum Indonesia

Dapat dilihat dari Gambar 1.1 *peer to peer lending* tiap tahunnya terus mengalami peningkatan, sama sekali belum menunjukkan penurunan sedikit pun, sedangkan kredit bank umum yang sempat mengalami fluktuatif di awal tahun 2020 namun mulai menunjukkan penurunan menuju pertengahan tahun 2020 dan menunjukkan tren meningkat dari awal 2021 hingga September 2022 walaupun berfluktuatif. Dalam hal nominal transaksi kredit bank umum masih unggul, namun *peer to peer lending* memiliki peluang untuk menarik lebih konsumen di pasar kredit karena *peer to peer lending* akan terus berkembang sejalan dengan berkembangnya teknologi (Kohardinata *et al.*, 2020). Kredit bank perkreditan rakyat dari awal tahun 2020 hingga September 2021 mengalami stagnan dan mengalami penurunan yang besar di Oktober 2021 dan kembali stagnan hingga September 2022, baik dari nominal dan trend *peer to peer lending* jauh unggul di atas kredit bank perkreditan rakyat.

Melihat dari penjelasan dari Gambar 1.1 sebelumnya, sangat besar kemungkinan *peer to peer lending* dapat menggantikan (substitusi) kredit yang

disediakan oleh bank baik bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cornaggia *et al.* (2018), mereka menyatakan bahwa Prosper Marketplace Inc. dan the Lending Club Corporation yang merupakan dua platform *peer to peer lending* terbesar di United States telah menggantikan (substitusi) bank umum di segmen pinjaman pribadi yang terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit pelajar, dan konsumen tanpa jaminan pinjaman. Di Jerman platform *peer to peer lending* dengan nama Auxmoney telah mengambil konsumen pinjaman dari bank yang memiliki resiko yang tinggi dan mereka juga menangani pinjaman di daerah yang tidak atau belum terjangkau bank (De Roure *et al.*, 2016). Wu *et al.* (2019) menyatakan bahwa terjadi substitusi dari bank di daerah Zhejiang, Cina ke platform *peer to peer lending*, walaupun bank telah mengadopsi teknologi yang dimiliki *peer to peer lending*, konsumen tetap beralih ke *peer to peer lending* dengan alasan *peer to peer lending* lebih cepat, aman dan limit saldo yang terus meningkat. Di Indonesia sendiri *peer to peer lending* telah menjadi substitusi bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dari bank, ini disebabkan bagi bank penyaluran pinjaman ke pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memiliki risiko yang lebih tinggi dibanding non-UMKM, UMKM cenderung kurang informatif salah satunya disebabkan pembukuan hanya berdasarkan catatan sederhana), itulah mengapa bank sering mengabaikan segmen UMKM (Kohardinata *et al.*, 2020).

Walaupun dengan keunggulan *peer to peer lending* yang lebih cepat, mudah, aman dan murah (Balyuk, 2019) tidak serta merta semua konsumen

pinjaman akan beralih ataupun bank merasa tersaingi dengan peer to peer lending, seperti yang ditemukan oleh Wu *et al.* (2019) bahwa di daerah Shandong, China antara *peer to peer lending* dan bank terdapat hubungan kausal yang saling menguntungkan satu sama lain, masih di China juga dengan penelitian yang berbeda menemukan bahwa terdapat hubungan komplementer dari *peer to peer lending* ke bank di daerah Beijing, Zhejiang dan Jiangsu (Zhang *et al.*, 2017). Kowalewska & Pisany (2022) mengatakan bahwa hubungan yang saling menguntungkan ini bisa terjadi karena baik bank maupun *peer to peer lending* memiliki konsumen di segmen yang berbeda, bank dibidang tradisional, sedangkan *peer to peer lending* di bidang digital. Bahkan ada bank yang menganggap *peer to peer lending* sebagai mitra, bank dan *peer to peer lending* akan melakukan kerjasama dalam menyediakan layanan originasi dan pendanaan hingga rujukan pelanggan (Jagtiani dan Lemieux, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, *peer to peer lending* yang merupakan produk *fintech* di segmen pinjaman dapat menjadi kompetitor dari bank, dikarenakan keunggulannya yang tidak memerlukan intermediasi dari lembaga keuangan formal, tidak terikat batasan waktu dan tempat (online), administrasi yang mudah dan tidak rumit, tanpa jaminan serta transaksi yang *real time* (efisien dalam waktu) namun tetap aman menarik nasabah bank baik dari segmen konsumen yang tidak dijangkau bank (segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *unbankable*) maupun nasabah utama bank, dibuktikan dengan nasabah atau akun *borrower peer to peer lending* yang pada awalnya hanya sebesar 3.155.540 akun per Juni 2018 telah menjadi 650.067.418

akun per Agustus 2022 dengan rata-rata peningkatan per bulannya sebesar 11,54% dari tahun 2018 hingga tahun 2022.

Selanjutnya, bisa dikatakan bahwa *peer to peer lending* dapat menjadi pengganti dari bank (substitusi) walaupun demikian dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tidak hanya sebagai substitusi ditemukan juga bahwa *peer to peer lending* merupakan komplementer dari bank dengan temuan bahwa *peer to peer lending* dapat mendorong industri perbankan lebih baik atau dengan cara berkolaborasi, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui apakah *peer to peer lending* di Indonesia merupakan substitusi atau komplementer bagi bank umum dan bank perkreditan rakyat, dengan judul **“Substitusi atau Komplementer: Pengaruh *Peer to Peer Lending* Terhadap Kredit Bank Umum dan Kredit Bank Perkreditan Rakyat Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *peer to peer lending* terhadap kredit bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR) di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *peer to peer lending* terhadap kredit bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPPR) di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1.1 Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai *peer to peer lending* dan dampaknya terhadap kredit Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama masa studi.

1.2 Bagi akademisi, diharapkan adanya penelitian ini bisa menjadi pengetahuan tambahan serta bahan diskusi mengenai perkembangan *peer to peer lending* sekarang dan dampak yang diberikan kepada Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai dampak *Peer to Peer Lending* terhadap kredit Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

2.2 Otoritas bank dan pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam mengevaluasi kinerja bank serta kebijakan bank dan regulasi apa yang perlu ditetapkan sehubungan dengan adanya *peer to peer lending*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A., & Keller, K. L. (1990). Consumer evaluations of brand extensions. *Journal of Marketing*, 54(1), 27a–41.
- Abdillah, L. (2020). Teknologi Keuangan (Financial Technology (FinTech)). *Tren Teknologi Masa Depan, Medan: Yayasan Kita Menulis*.
- Allen, F., & Santomero, A. M. (1997). The theory of financial intermediation. *Journal of banking & finance*, 21(11-12), 1461-1485.
- Balyuk, T. (2019). *Financial innovation and borrowers: Evidence from peer-to-peer lending*. Rotman School of Management (No. 2802220). Working paper.
- Bank Indonesia. (2022). Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/>
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Provinsi. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>
- Batunanggar, S. (2019). Fintech development and regulatory frameworks in Indonesia (No. 1014). *ADB Working Paper Series*.
- Board, F. S. (2019). FinTech and market structure in financial services: Market developments and potential financial stability implications. *Financial Innovation Network, Financial Stability Board, Basel, Switzerland*.
- Boediono (2017). *Ekonomi Moneter*. BPFE-Yogyakarta.
- Christensen, C., Raynor, M. E., & McDonald, R. (2013). *Disruptive innovation*. Brighton, MA, USA: Harvard Business Review.
- Cornaggia, J., Wolfe, B., & Yoo, W. (2018). Crowding out banks: Credit substitution by peer-to-peer lending. *Available at SSRN 3000593*.

- De Roure, C., Pelizzon, L., & Tasca, P. (2016). How does P2P lending fit into the consumer credit market?.
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di asia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 18(4), 409-430.
- Ernst & Young. (2018). ASEAN FinTech Census 2018, 48.
- Ernst & Young. (2019). Global FinTech Adoption Index 2019, 1–44.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Fathurrahman, A. (2012). Fractional Reserve Banking: Sebuah Representasi Ekonomi Semu (Tinjauan Ekonomi Islam). *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 179-197.
- Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). Analisis pengaruh fintech lending terhadap perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(3), 154-159.
- Hodula, M. (2022). Does Fintech credit substitute for traditional credit? Evidence from 78 countries. *Finance Research Letters*, 46, 102469.
- Irawati, D. (2018). Fintech Dan Perubahan Struktur Industri Keuangan Di Indonesia. *Segmen Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2).
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.
- Jagtiani, J., & Lemieux, C. (2017). *Fintech Lending: Financial Inclusion, Risk Pricing, and Alternative Information* (No. 17-17, pp. 1-48). Federal Reserve Bank of Philadelphia.

- Kartika, R. (2019). Analisis Peer To Peer Lending Di Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 12(2), 75-86.
- Kasmir, S. E. (2010). *Dasar-dasar perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, S. E. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kohardinata, C., Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Indonesian peer to peer lending (P2P) at entrant's disruptive trajectory. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 104-114.
- Kohardinata, C., Suhardianto, N., & Tjahjadi, B. (2020). Peer-to-Peer lending platform: from substitution to complementary for rural banks. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 713-722.
- Kowalewski, O., & Pisany, P. (2022). Banks' consumer lending reaction to fintech and bigtech credit emergence in the context of soft versus hard credit information processing. *International Review of Financial Analysis*, 81, 102116.
- Kristianti, I. (2020). Analisis Profil Penggunaan Layanan Peer-to-peer Lending Pada UKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 205-212.
- Le, T. D. (2022). A shift towards household lending during the Fintech era: the role of financial literacy and credit information sharing. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*.
- Levin, J., & Milgrom, P. (2004). *Consumer theory*.
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*.

- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56-64.
- Maulana, Y., & Wiharno, H. (2022). Fintech P2P Lending dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(1).
- Milian, E. Z., Spinola, M. D. M., & de Carvalho, M. M. (2019). Fintechs: A literature review and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 34, 100833.
- Navaretti, G. B., Calzolari, G., & Pozzolo, A. F. (2017). FinTech and Banks: Friends or Foes?. *European Economy*, (2), 9-30.
- Noptriyani, I., Ahmadsyah, I., & Aufa, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Bagi Mahasiswa Dalam Memiliki Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 2(1), 82-109.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Fintech*. <https://www.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/>
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2019). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific-Basin Finance Journal*, November 2, 1–13.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2014). *Microeconomics*. Pearson Education.
- Radius, R. (2020). Globalisasi Perbankan Dan Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Credit Channel. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 46-59.

- Rahadiyan, I., & Mentari, N. (2021). Keterbukaan Informasi Sebagai Mitigasi Risiko Peer To Peer Lending (Perbandingan Antara Indonesia Dan Amerika Serikat). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 28(2), 325-347.
- Sanghvi R., Talathi J. and Mishra HN. (2017). Determinants of Banking Habits of People in Rural and Urban areas in Junagadh. *International Journal of Management and Applied Sciences*, 3(9):27-31.
- Sofyan, M. (2016). Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR Di Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2015). *Ekonomika*, 9(2), 131-137.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. Rajagrafindo Persada.
- Susetyo, D., & Consela, R. (2011). Perubahan Uang Inti dan Penawaran Uang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 9(18), 59-70.
- Suyatno, T. (2007). *Dasar-dasar perkreditan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tamara, D., Furinto, A., Hakim, A., & Santosa, D. (2021). P2p Lending: Complement or Substitute to Small Bank. *Syntax Idea*, 3(11), 2319-2326.
- Tampubolon, H. R. (2019). Seluk-Beluk Peer to Peer Lending Sebagai Wujud Baru Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(2), 188-198.
- Tang, H. (2019). Peer-to-peer lenders versus banks: substitutes or complements?. *The Review of Financial Studies*, 32(5), 1900-1938.
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41, 100833.
- Trianggara, N., Rahmawati, R., & Yasin, H. (2016). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Menggunakan Spatial Panel Fixed Effect (Studi Kasus: Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Jawa Tengah 2008-2013). *Jurnal Gaussian*, 5(1), 173-182.

- Ustundag, A., & Cevikkan, E. (2017). *Industry 4.0: managing the digital transformation*. Springer.
- Wahyuningsih, S. (2019). Implementasi Peer To Peer Lending Di Indonesia, Layanan Pembiayaan Berbasis Financial Technology. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Werner, R. A. (2014). Can banks individually create money out of nothing? The theories and the empirical evidence. *International Review of Financial Analysis*, 36, 1-19.
- Werner, R. A. (2015). A lost century in Economics: Three theories of banking and the conclusive evidence.
- Werner, R. A. (2016). A lost century in economics: Three theories of banking and the conclusive evidence. *International Review of Financial Analysis*, 46, 361-379.
- Wu, T. P., Wu, H. C., Chen, B., Lin, Q., & Zou, T. (2019). Does P2P Lending Affect Bank Lending? Evidence from China. *Journal of Applied Economics & Business Research*, 9(4).
- Wu, T. P., Wu, H. C., Liu, S. B., Hsueh, H. P., & Wang, C. M. (2020). Causality between peer-to-peer lending and bank lending in China: Evidence from a panel data approach. *The Singapore Economic Review*, 65(06), 1537-1557.
- Yeo, E., & Jun, J. (2020). Peer-to-peer lending and bank risks: A closer look. *Sustainability*, 12(15), 6107.
- Yoga, G. A. D. M., & Yuliarmi, N. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 44617.
- Zhang, Z., Hu, W., & Chang, T. (2019). Nonlinear effects of P2P lending on bank loans in a Panel Smooth Transition Regression model. *International Review of Economics & Finance*, 59, 468-473.

- Zhang, Z., Hung, K., & Chang, T. (2017). P2P Loans and bank loans, the chicken and the egg, what causes what?: further evidence from a bootstrap panel granger causality test. *Applied Economics Letters*, 24(19), 1358-1362.
- Zusryn, A. S. (2020). Cause and Effect Analysis Penyaluran Kredit P2P Lending Pada Umkm Di Indonesia. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)*, 1(2), 83-96.